



Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan, dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD di PT. Asta Rekayasa Unggul Kabupaten Kutai Kartanegara

(Relationship between Work Period, Knowledge and Attitudes with Compliance with the Use of Personal Protective Equipment at PT. Asta Superior Engineering, Kutai Kartanegara Regency)

Ayu Huwaidah Wahyudi¹, Muhammad Sultan¹, Ida Ayu Indira Dwika Lestari^{1*}, Iwan Muhamad Ramdan¹, Dewi Novita Hardianti¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

*Koresponden Penulis: gek.indira@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa. Proyek konstruksi merupakan salah satu industri yang memiliki tingkat risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mencatat, bahwa sektor konstruksi menyumbang kecelakaan sebesar 63,6% di Indonesia. APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. PT. Asta Rekayasa Unggul merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, khususnya pada sektor minyak dan gas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara masa kerja, pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT. Asta Rekayasa Unggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dan dilakukan pada bulan November-Desember 2023 subjek penelitian ini adalah pekerja bagian Scaffolder dan Riger dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden (total sampling). Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sikap ($p = 0,000$) dan pengetahuan ($p = 0,003$) terhadap kepatuhan penggunaan APD. Hal ini berarti jika pengetahuan dan sikap pekerja kurang baik maka akan berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja dan tidak ada hubungan antara masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD ($p = 0,744$). Disarankan kepada pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan skill pengetahuan pekerja dan lebih tergas lagi dalam mengambil keputusan terkait peraturan-peraturan yang ada.

Kata kunci: Pengetahuan, APD, konstruksi, kecelakaan kerja.

ABSTRACT

A work accident is an event that is clearly undesirable and often unexpected which can cause loss of time, property or property as well as loss of life. Construction projects are an industry that has a high risk of work accidents. According to the Social Security Administering Agency

(BPJS), the construction sector contributes to 63.6% of accidents in Indonesia. PPE is a tool that has the ability to protect a person whose function is to isolate part or all of the body from potential dangers in the workplace. PT. Asta Rekayasa Unggul is a company operating in the construction services sector, especially in the oil and gas sector. The aim of this research is to determine the relationship between length of service, knowledge and attitudes towards compliance with the use of PPE at PT. Asta Superior Engineering. This research used a cross sectional approach and was conducted in November-December 2023. The subjects of this research were Scaffolder and Riger workers with a sample size of 40 respondents (total sampling). The measuring tool uses a questionnaire. Data analysis used the chi square test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results showed that there was a significant relationship between attitudes ($p = 0.000$) and knowledge ($p = 0.003$) on compliance with the use of PPE. This means that if workers' knowledge and attitudes are not good, it will affect workers' compliance with PPE use and there is no relationship between length of service and compliance with PPE use ($p = 0.744$). It is recommended that company management improve and maintain workers' knowledge skills and be more assertive in making decisions regarding existing regulations.

Keywords: Knowledge, PPE, construction, work accidents.

PENDAHULUAN

Industri minyak dan gas merupakan salah satu sektor industri yang punya sumbangan besar bagi Indonesia mulai dari pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja, dan sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan anggaran daerah. Sektor industri migas adalah sektor yang berisiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (Lestari et al., 2021). Dikategorikan berisiko tinggi karena dalam pengerjaan atau pengeborannya menggunakan berbagai alat mekanisme yang tentunya membutuhkan tenaga dan waktu kerja yang besar dalam pengoperasiannya sehingga berbading lurus dengan hasil produksi yang di peroleh.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mempunyai makna tentang usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran dan pencemaran lingkungan kerja bagi para tenaga kerja sehingga terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan aman serta bebas dari pencemaran lingkungan dengan memelihara k3 di tempat kerja (Siagian, 2022)

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya pekerjaan proyek adalah kecelakaan yang mungkin terjadi pada suatu proyek konstruksi. Konstruksi merupakan kegiatan dengan level resiko tinggi dan dapat menimbulkan berbagai dampak yang tidak di inginkan terutama dalam aspek keselamatan kerja (Fairyo & Wahyuningsih, 2018)

Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO), setiap tahunnya ILO mencatat sebanyak 2.78 juta kasus angka kematian akibat kecelakaan kerja setiap tahunnya. Diantaranya terdapat 2.4 juta pekerja (86.3%) meninggal disebabkan penyakit akibat kerja dan 380.000 pekerja (13.7%) meninggal disebabkan kecelakaan kerja. Data ILO menunjukkan bahwa tiap tahun terdapat 108.000 pekerja meninggal dunia pada

sektor konstruksi akibat bahaya pekerjaan dan kondisi kesehatan yang berbeda. Jumlah ini mencapai 30% dari semua cedera mematikan akibat kerja.

Menurut Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan di Indonesia dengan jumlah sebanyak 265.334 kasus kecelakaan kerja sejak 3 tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 13.26% dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 234.270 kasus. Data yang didapat dari Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) yaitu tahun ke tahun jumlah kecelakaan kerja mengalami peningkatan sekitar 5-10% tiap tahunnya, penyebab utama kecelakaan kerja masih sama akibat rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3.

Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan APD (Hasanah & Susanti, 2023). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor per.08/men/VII/2010 pasal 2 tentang Alat Pelindung Diri perusahaan wajib menyediakan APD bagi para pekerja di tempat kerja dan ayat 1 sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) (Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) NOMOR PER.08/MEN/VII/2010, 2010).

Sebagai salah satu perusahaan kontraktor umum yang bergerak di bidang jasa konstruksi, fabrikasi, perancangan dan pengadaan khusus pada sektor minyak dan gas di Indonesia, PT. Asta Rekayasa Unggul memiliki kejadian kecelakaan kerja dari seluruh kegiatannya namun yang sering terjadi paling banyak ada di bagian pekerja scaffolder dan rigger kecelakaan kerja yang sering terjadi yaitu tangan terjepit dan tersandung Terkait dengan permasalahan kecelakaan ini dinilai dengan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa sampel di lapangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait mengetahui Hubungan Masa kerja, Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional yang bersifat observasional analitik, variabel penelitian ini meliputi tiga variabel bebas, yaitu Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap. Variabel terikatnya, yaitu Kepatuhan Penggunaan APD di PT. Asta Rekayasa Unggul. PT Asta Rekayasa Unggul merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, fabrikasi, perancangan dan pengadaan khusus pada sektor minyak dan gas yang berlokasi di Kelurahan Teluk Pemedas, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November - Desember 2023. Populasi pada penelitian ini yaitu pekerja Scaffolder dan Rigger pada kontraktor minyak dan gas PT. Asta Rekayasa Unggul sebesar 40 orang. Penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 40 orang.

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dependen (Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD) terhadap variabel independen (Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap). Untuk analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan analisis Chi square dengan melihat nilai p value dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, masa kerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan umur, Pendidikan, Status, masa kerja

| Variabel | N | % |
|----------------------|----|-------|
| Kelompok Umur | | |
| 20-29 | 18 | 45% |
| 30-39 | 13 | 32,5% |
| 40-49 | 8 | 20% |
| 50-59 | 1 | 2,5% |
| Pendidikan | | |
| SD | 0 | 0% |
| SMP | 6 | 15% |
| SMA | 32 | 80% |
| Perguruan Tinggi | 2 | 5,0% |
| Status | | |
| Belum Menikah | 16 | 40% |
| Menikah | 24 | 60% |
| Masa Kerja | | |
| < 3 Tahun | 13 | 32,5% |
| > 3 Tahun | 27 | 67,5% |

Berdasarkan karakteristiknya pada kelompok umur responden terbanyak ada pada rentang usia 20-29 tahun sebesar (45%), dengan tingkat pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 32 orang (80%) dan status pekerja yang menikah sebanyak 24 orang (60%) serta total masa kerja paling banyak yaitu > 3 Tahun sebesar 67,5%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Kepatuhan, Pengetahuan dan Sikap

| Variabel | n | % |
|--------------------|----|-------|
| Kepatuhan | | |
| Tidak Patuh | 20 | 50% |
| Patuh | 20 | 50% |
| Pengetahuan | | |
| Kurang | 7 | 17,5% |
| Baik | 33 | 82,5% |
| Sikap | | |
| Kurang | 18 | 45% |
| Baik | 22 | 55% |

Berdasarkan data distribusi frekuensi tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 pekerja PT. Asta Rekayasa Unggul terdapat 20 pekerja (50,0%) yang patuh terhadap penggunaan APD, dan pekerja dengan perilaku tidak patuh sebanyak 20 pekerja (50,0%). Diketahui terdapat 33 pekerja (82,5%) yang mempunyai pengetahuan baik, dan pekerja dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 7 pekerja (17,5%). Serta terdapat 22 pekerja (55,0%) yang mempunyai sikap baik, dan pekerja dengan sikap kurang baik sebanyak 18 pekerja

(45.0 %). Untuk melihat dari hasil tersebut peneliti menggunakan media sebagai acuan untuk menilai jawaban para pekerja total keseluruhan soal ialah sebanyak 28 dengan 10 soal pertanyaan tentang kepatuhan penggunaan APD, 10 soal pertanyaan tentang pengetahuan dan 8 soal pertanyaan sikap pekerja dalam mengimplementasikan K3.

Hasil penelitian ini menggunakan uji kolerasi *chi square* menunjukkan bahwa n menunjukkan jumlah responden sebanyak 40. Responden yang memiliki masa kerja yang kurang dari 3 tahun yang memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD sebanyak 6 orang (46,2%) dan responden yang memiliki masa kerja yang kurang dari 3 tahun yang tidak patuh dalam penggunaan APD sebanyak 7 orang (53,8%). Sedangkan responden yang memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun yang memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD sebanyak 14 orang (51,9%) dan responden yang memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun yang tidak patuh dalam penggunaan APD sebanyak 13 orang (48,1%). Nilai kolerasi koefisien yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,053 dan memiliki makna bahwa tingkat kekuatan hubungan korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan adalah cukup. Selain itu 0,053 bernilai positif, Angka Sig 2-tailed adalah 0,744 masih lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($0,744 > 0,05$) yaitu tidak ada hubungan searah antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD, semakin lama masa kerja maka kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD semakin patuh.

Tabel 3. Hubungan antara Masa Kerja, Pengetahuan, Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD

| Variabel | Kepatuhan APD (n (%)) | | Kolerasi Koefisien | Sig.(2-tailed) |
|--------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------------|
| | Tidak Patuh | Patuh | | |
| Masa Kerja | | | | |
| <3 Tahun | 7 (53,8) | 6 (46,2) | 0,053 | 0,744 |
| >3 Tahun | 13 (48,1) | 14 (51,9) | | |
| Pengetahuan | | | | |
| Kurang Baik | 7 (100) | 0 (0,0) | 0,461** | 0,003 |
| Baik | 13 (39,4) | 20 (60,6) | | |
| Sikap | | | | |
| Kurang Baik | 15 (83,3) | 3 (16,7) | 0,603** | 0,000 |
| Baik | 5 (22,7) | 17 (77,3) | | |

Hasil penelitian ini menggunakan uji kolerasi *chi square* menunjukkan bahwa n menunjukkan jumlah responden sebanyak 40. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yang tidak patuh sebanyak 7 orang (100%) dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang baik patuh dalam penggunaan APD. Sedangkan responden yang pengetahuan baik yang memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD sebanyak 20 orang (60,6%) dan responden yang pengetahuan baik yang tidak patuh dalam penggunaan APD sebanyak 13 orang (39,4%). Nilai kolerasi koefisien yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,461** dan memiliki makna bahwa tingkat kekuatan hubungan korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan adalah cukup. Selain itu 0,461** bernilai positif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkan pengetahuan tentang penggunaan APD maka pekerja akan semakin patuh untuk menggunakan APD saat bekerja. Angka Sig 2-tailed adalah 0,003 masih lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($0,003 <$

0,05) yaitu ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD, semakin baik pengetahuan pekerja dalam mengimplementasi K3 maka kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD semakin baik sehingga dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan pekerja dalam mengimplementasi K3 maka semakin baik juga kepatuhan penggunaan APD para pekerja, maka sebaliknya semakin kurang pengetahuan pekerja dalam mengimplementasi K3 maka tingkat kepatuhan penggunaan APD para pekerja semakin kurang. Hasil penelitian ini menggunakan uji kolerasi *chi square* menunjukkan bahwa n menunjukkan jumlah responden sebanyak 40. Responden yang memiliki sikap kurang baik yang memiliki ketidak patuhan dalam penggunaan APD sebanyak 15 orang (83,3%) dan responden yang memiliki sikap kurang baik yang memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD sebanyak 3 orang (16,7%). Sedangkan responden yang memiliki sikap baik dengan tingkat kepatuhan sebanyak 17 orang (77,3%) dan responden yang memiliki sikap baik dengan ketidak patuhan sebanyak 5 orang (22,7%). Nilai kolerasi koefisien yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,603** dan memiliki makna bahwa tingkat kekuatan hubungan korelasi antara sikap dengan kepatuhan adalah kuat. Selain itu 0,603** bernilai positif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkan sikap tentang mengimplementasi K3 maka pekerja akan semakin patuh untuk menggunakan APD saat bekerja. Angka Sig 2-tailed adalah 0,000 masih lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($0,000 < 0,05$) yaitu ada hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD, semakin baik sikap pekerja dalam mengimplementasi K3 maka kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD semakin baik sehingga dapat disimpulkan semakin baik sikap pekerja dalam mengimplementasi K3 maka semakin baik juga kepatuhan penggunaan APD para pekerja, maka sebaliknya semakin kurang sikap pekerja dalam mengimplementasi K3 maka tingkat kepatuhan penggunaan APD para pekerja semakin kurang.

PEMBAHASAN

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Keterbatasan tersebut berupa batasan waktu yang diberikan oleh perusahaan bahwa perusahaan menargetkan pengambilan data dalam jangka waktu tertentu karena harus mengejar proyek yang harus diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan, tidak hanya itu, peneliti memiliki keterbatasan dalam pengambilan data yang dilakukan secara kuantitatif dengan memberikan kuesioner, namun keterbatasan tersebut sudah diminimalisir dengan melakukan wawancara kepada perwakilan pekerja dan menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh perusahaan. Selain itu terdapat potensi bias yang terjadi terkait recall bias karena kuesioner yang digunakan terdapat pertanyaan yang menggali informasi pekerja terkait kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program yang dilaksanakan di PT. Asta Rekayasa Unggul yaitu melakukan observasi, wawancara dan kuesioner mengenai tingkat kepatuhan penggunaan APD terhadap masa kerja, pengetahuan dan sikap para pekerja dalam mengimplementasikan K3 di tempat kerja. Analisis bivariat dalam penelitian ini meliputi masing-masing hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD, pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD di PT. Asta Rekayasa Unggul.

Menurut (Notoatmodjo, 2012), masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama masa kerja maka akan membuat para pekerja mengenal kondisi lingkungan di tempat kerja. Jika pekerja telah

mengenal kondisi lingkungan di tempat kerja dan bahaya akan pekerjaannya maka pekerja akan patuh terhadap penggunaan APD.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan searah antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD, bahwa semakin lama masa kerja maka kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD semakin patuh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sukma Ika Noviarmi & Hamengku Prananya, 2023) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD. Masa kerja berkaitan dengan waktu seseorang mulai bekerja, semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin menambah pengalaman dalam bekerja dan dipandang lebih mampu melaksanakan tugasnya. Seseorang yang bekerja lebih lama biasanya akan dipandang lebih mampu melaksanakan tugas dan semakin tinggi produktivitasnya karena sudah berpengalaman serta memiliki ketrampilan yang baik dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut pendapat dalam penelitian (Setiawan & Febriyanto, 2020) masa kerja juga bisa dikatakan sebagai bentuk loyalitas pekerja kepada perusahaan sehingga pekerja yang lebih lama cenderung memiliki produktivitas yang baik.

Berdasarkan hasil statistik sebagian besar responden di PT. Asta Rekayasa Unggul mempunyai masa kerja yang lama. Berdasarkan hasil observasi lapangan kepada para pekerja masa kerja yang relatif lama pada tempat kerja membuat pekerja yakin dan merasa aman karena para pekerja lebih mengetahui serta paham akan bahaya yang ada di tempat kerja sehingga apapun yang akan dilakukan para pekerja dilakukan dengan berhati-hati. Meskipun masa kerja tidak ada hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD, perusahaan juga tetap memberikan pelatihan dan kesadaran terus-menerus kepada semua karyawan, yang terfokuskan pada pentingnya penggunaan APD untuk melindungi diri dari risiko bahaya, tak terlepas dari lama atau barunya masa kerja. Tidak hanya itu, perusahaan juga membangun budaya keselamatan kerja di tempat kerja dimana penggunaan APD dianggap sebagai norma. Hal ini dapat dicapai melalui komunikasi terbuka dan tertulis serta penekanan pada tanggung jawab pribadi dan pengakuan atas keselamatan kerja. Hasil ini juga menunjukkan bahwa faktor lain lebih berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD. Oleh karena itu, perusahaan terus mengupayakan dan mengevaluasi perbaikan program keselamatan yang ada dalam memfokuskan pada motivasi, serta ketersediaan APD yang mudah diakses atau penegakan aturan yang konsisten.

Menurut Geller, 2001 Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam komponen person pada teori safety triad yang akan mempengaruhi kepatuhan. Teori safety triad ini berarti menjelaskan bahwa pengetahuan seharusnya memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan tenaga kerja dalam menggunakan APD.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di PT. Asta Rekayasa Unggul, semakin baik pengetahuan para pekerja maka semakin patuh dalam penggunaan APD, maka sebaliknya semakin kurang pengetahuan para pekerja maka tingkat kepatuhan penggunaan APD semakin kurang. Pengetahuan para pekerja cukup terbilang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahman Hakim & Febriyanto, 2020) bahwa didapatkan dari hasil analisis ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pada pekerja di galangan kapal. Penelitian ini pun sejalan juga dengan penelitian yang diteliti oleh (Edy Ariyanto, 2023) diketahui proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar patuh dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa ditemukan banyak sekali para pekerja yang mengetahui tentang mengimplementasikan K3, bagaimana menerapkan K3, mengetahui bahaya risiko yang terjadi pada saat bekerja, kesadaran akan dampak bagi kesehatan,

manajemen dan penggunaan APD yang baik serta tata cara pemeliharaan APD. Pihak perusahaan juga sudah menyediakan APD yang sesuai standar operasional prosedur sesuai dengan jenis peruntukannya yang tertera pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor per.08/men/VII/2010 pasal 2 tentang Alat Pelindung Diri perusahaan wajib menyediakan APD bagi para pekerja di tempat kerja dan ayat 1 sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI)(Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) NOMOR PER.08/MEN/VII/2010, 2010). PT. Asta Rekayasa Unggul telah memiliki kebijakan tertulis sebagai bentuk komitmen manajemen terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan sehingga dapat menunjang hasil yang baik untuk meningkatkan *zero accident*. Hasil statistik memiliki presentase pengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik terhadap penggunaan APD, hasil inipun menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam kepatuhan penggunaan APD sehingga perusahaan sangat mempertahankan dan meningkatkan pelatihan serta pendidikan dengan melakukan evaluasi setiap harinya sebelum bekerja pada kegiatan *toolbox meeting*, pada kegiatan ini biasanya pihak *owner* juga ikut serta seperti tim pertamina untuk melakukan sharing mengenai bahaya ataupun risiko serta ilmu dan pengalaman yang pernah didapatkan. Sehingga dapat memotivasi para pekerja serta meningkatkan pengetahuan para pekerja. Berdasarkan hasil observasi lapangan kepada pekerja, bahwa sudah pernah diberikan pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang mana penggunaan alat pelindung diri tercakup di dalamnya, tidak sedikit pekerja yang datang mengikuti kegiatan tersebut. Pekerja menganggap apa yang sudah mereka lakukan dalam bekerja sudah cukup aman untuk melindungi mereka dari resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dengan demikian, mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan sangat memiliki peran penting bagi keselamatan kepatuhan penggunaan APD dan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku dalam penggunaan APD dengan benar dan konsisten.

Dalam hasil wawancara bahwa mayoritas para pekerja memiliki sikap yang baik dalam mengimplementasikan K3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Edy Ariyanto, 2023) ada hubungan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin. Penelitian inipun sejalan juga dengan penelitian yang diteliti oleh (Rahmawati et al., 2022) Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar pekerja yang patuh dengan penggunaan APD yaitu pekerja yang bersikap positif maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil ini juga menunjukkan kecenderungan bahwa pekerja yang memiliki sikap baik akan memiliki kepatuhan baik dan pekerja yang memiliki sikap kurang baik akan memiliki kepatuhan kurang baik juga. Hasil ini sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan individu mengetahui akan sikapnya dengan mengambil kesimpulan dari perilakunya sendiri dan persepsinya tentang situasi. Implikasinya adalah perubahan perilaku yang dilakukan seseorang menimbulkan kesimpulan pada orang tersebut bahwa sikapnya telah berubah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap baik pekerja dalam penggunaan APD harus dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan yang baik juga pada pekerja. Kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pada setiap proses kerja yang mereka lakukan bertujuan untuk melindungi fisik pekerja apabila pekerja mengalami kecelakaan kerja sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya risiko korban terluka baik itu luka ringan, berat ataupun kejadian korban meninggal dunia. Sikap baik penggunaan APD pada pekerja juga akan berdampak positif bagi perusahaan dalam memberikan citra baik perusahaan kepada mitra kerja yang sedang atau akan melakukan kerjasama. Tidak hanya itu perusahaanpun mendatangkan Owner secara langsung seperti pertamina untuk melakukan

penilaian risiko dan bahaya work through inspection yang dilakukan setiap 2 minggu sekali bersama tim HSE dan pihak Manajemen. Perusahaan juga mempunyai training, pelatihan-pelatihan lainnya untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan para pekerja. Tetapi semua kegiatan yang dilaksanakan dalam budaya K3 masih dalam proses peningkatan yang lebih baik lagi agar kedepannya perusahaan lebih unggul lagi. Berdasarkan hasil observasi kepada para pekerja bahwa Sejauh ini masih ada keluhan pekerja mengenai adanya kecelakaan kerja ringan di tempat kerja seperti terpeleceh, tersayat, batuk karena debu. Hal ini dianggap lazim oleh pekerja karena tidak mengakibatkan yang fatal dan masih beraktivitas normal seperti biasa, namun jika kejadian ini dibiarkan saja akan ada kemungkinan pekerja mendapat penyakit serius.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai hubungan masa kerja, pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT. Asta Rekayasa Unggul Kabupaten Kutai Kartanegara dapat di ambil kesimpulan bahwa dari 40 responden PT. Asta Rekayasa Unggul memiliki jumlah usia yang paling banyak di usia 20-29 tahun, mayoritas pekerja 100% laki-laki dengan status menikah sebanyak 24 orang dan memiliki pendidikan terbanyak pada tingkatan SMA serta lama bekerja lebih dari 3 tahun. 40 responden di PT. Asta Rekayasa Unggul memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang dan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang. Memiliki sikap baik sebanyak 22 orang dan sikap kurang sebanyak 18 orang terdapat 20 orang pekerja yang patuh akan penggunaan APD dan 20 orang pekerja yang tidak patuh akan penggunaan APD. Rekomendasi yang disarankan adalah diperlukan adanya pelatihan yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan pekerja terhadap penggunaan APD untuk meningkatkan awareness pekerja dalam pemakaian APD, serta pengawasan terhadap penggunaan serta pemeliharaan APD dari pihak manajemen

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada: pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dukungan terutama pada FKM Unmul serta perusahaan tempat penelitian ini diadakan. Terima kasih para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Edy Ariyanto. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 714-719. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3411>
- Fairyo, L. S., & Wahyuningsih, A. S. (2018). Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(1), 80-90.
- Lestari, I. A. I. D., Lestari, F., Tejamaya, M., Sjaaf, A. C., & Widiadnya, I. B. M. (2021). A Cost Benefit Analysis of Occupational Health and Safety at Oil and Gas Contractor Company in Indonesia. In *Sapporo Medical Journal* (Vol. 55, Issue 01).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) NOMOR PER.08/MEN/VII/2010. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi*, VII(8), 1–69.
- Rahman Hakim, A., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 446–452.
- Rahmawati, E., Romdhona, N., Andriyani, A., & Fauziah, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.24853/eohjs.3.1.75-88>
- Setiawan, A., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 434–439.
- Siagian, T. (2022). Penyuluhan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Cv. Cendana Baru. *Jurnal Abdimas Upmi*, 1(02), 21–25.
- Sukma Ika Noviarmi, Fadilatus., & Hamengku Prananya, Lanobyan. (2023). Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area PA Plant PT X. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.25077/jk3l.4.1.57-66.2023>